

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah dan Sekolah Islam

Independent Learning Curriculum Management in Madrasah and Islamic School

Muhammad Ridwan Fauzi, Farhan Masruri, Haida Hopatunisa, Siti Habibah & Nurul Mukti

Institut KH Ahmad Sanusi (INKHAS) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

mridwanf@staisyamsululum.ac.id, farhanmasruri72@gmail.com,
haida808@gmail.com, habibahsiti@gmail.com &
nurulmukti@gmail.com

Abstrak

Manajemen kurikulum pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah dan sekolah Islam. Dalam era Kurikulum Merdeka Belajar, pendekatan ini menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Artikel ini membahas konsep manajemen kurikulum pendidikan serta implementasinya dalam konteks madrasah dan sekolah Islam. Dengan strategi yang terstruktur dan inovatif, madrasah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang holistik, integratif, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai Islam. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, penerapan manajemen kurikulum yang efektif akan membantu madrasah dan sekolah Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih relevan, berkualitas, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Madrasah, Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam & Sekolah Islam.

Abstract

Curriculum management plays a crucial role in enhancing the quality of education in madrasahs and Islamic schools. In the era of the Merdeka Curriculum, this approach has become more flexible, adaptive, and oriented towards developing skills relevant to modern demands. This article explores the concept of curriculum management and its implementation in the context of madrasahs and Islamic schools. Through a structured and innovative strategy, madrasahs can optimize a holistic and integrative learning process that aligns with the development of

knowledge and Islamic values. The implementation of the Merdeka Curriculum provides teachers with the flexibility to design student-centered learning, focusing not only on academic aspects but also on character-building and 21st-century skills. Therefore, effective curriculum management will help madrasahs and Islamic schools achieve a more relevant, high-quality, and competitive education system.

Keywords: Curriculum Management, Merdeka Curriculum, Islamic Education, Madrasah, Islamic Schools.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa dan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi individu. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan kurikulum yang menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Tilaar, 2005). Dalam konteks madrasah dan sekolah Islam, manajemen kurikulum memiliki tantangan dan keunikan tersendiri karena tidak hanya mengacu pada standar nasional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan pendidikan, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai upaya untuk memberikan fleksibilitas

dalam pembelajaran dan memungkinkan satuan pendidikan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik (Kemdikbud, 2022). Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan daya adaptasi siswa terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi dengan memberikan kebebasan belajar yang lebih luas (Anwar, 2021).

Bagi madrasah dan sekolah Islam, implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam menyeimbangkan antara kebebasan belajar dan penerapan nilai-nilai Islam. Manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam harus mampu merancang strategi yang tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter berbasis keislaman (Rahman, 2020). Beberapa aspek penting dalam pengelolaan kurikulum di madrasah meliputi perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang adaptif serta kontekstual dengan prinsip-prinsip Islam (Suyatno, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana madrasah dan sekolah Islam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam manajemen kurikulum mereka. Kajian ini akan mengeksplorasi prinsip-prinsip manajemen kurikulum, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan Islam. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan madrasah dan sekolah Islam dapat merancang serta melaksanakan kurikulum yang relevan, dinamis, dan sesuai dengan visi pendidikan Islam yang holistik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis manajemen kurikulum dalam madrasah dan sekolah Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi pada beberapa

madrasah/sekolah Islam yang telah menerapkan kurikulum tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah dan Sekolah Islam

Manajemen kurikulum dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan memberikan fleksibilitas pembelajaran sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam (Kemdikbud, 2022). Madrasah dan sekolah Islam memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan berbasis akhlak dan spiritualitas di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, manajemen kurikulum harus mampu beradaptasi tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam (Mulyasa, 2021).

1. Kebebasan dalam belajar. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Namun, dalam konteks madrasah dan sekolah Islam, kebebasan ini tetap diarahkan dalam koridor nilai-nilai Islam agar tetap menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pendidikan karakter berbasis spiritual (Supriatna, 2020).
2. Pengembangan keterampilan abad ke-21. Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan keterampilan ini agar siswa lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi. Dalam madrasah dan sekolah Islam, keterampilan ini diajarkan dengan pendekatan yang seimbang antara ilmu pengetahuan modern dan pemahaman keislaman, sehingga menciptakan lulusan yang kompetitif dan berakhlak mulia (Trilling & Fadel, 2009).
3. Integrasi nilai islam. Salah satu ciri khas madrasah dan sekolah Islam adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi ini dengan memberikan ruang bagi pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman. Mata pelajaran umum dapat dikaitkan dengan konsep-konsep dalam Islam, seperti etika bisnis dalam ekonomi atau ilmu sains dalam perspektif al-Qur'an (Rahman, 2020).
4. Fleksibilitas dan adaptabilitas. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi madrasah dan sekolah Islam untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Tantangan terbesar dalam penerapannya adalah kesiapan tenaga pendidik dan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar dapat mengelola pembelajaran yang fleksibel tetapi tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sugiyanto, 2021).

5. Partisipasi stakeholder. Keberhasilan manajemen kurikulum Merdeka Belajar bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Partisipasi aktif dari semua stakeholder memungkinkan kurikulum yang diterapkan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sosial budaya masyarakat Muslim (Suryadi, 2021).

B. Penerapan Kurikulum Merdeka Yang Relevan di Madrasah

Penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah harus disesuaikan dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik khas pendidikan Islam. Untuk memastikan efektivitasnya, diperlukan strategi yang mengakomodasi nilai-nilai Islam, perkembangan zaman, serta kebutuhan peserta didik (Kemdikbud, 2022). Berikut adalah langkah-langkah strategis dalam implementasinya:

1. Analisis kebutuhan. Madrasah perlu melakukan kajian mendalam terhadap kebutuhan siswa, visi-misi lembaga, serta konteks sosial dan budaya

masyarakat. Analisis ini memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selaras dengan nilai-nilai Islam serta mampu membangun kompetensi akademik dan spiritual peserta didik (Supriatna, 2021).

2. Penyusunan kurikulum fleksibel. Kurikulum harus bersifat adaptif agar memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain menyediakan pilihan mata pelajaran berbasis keislaman, penting juga untuk menghubungkan pembelajaran dengan realitas kehidupan, sehingga siswa memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam (Mulyasa, 2021).

3. Integrasi nilai-nilai islam. Setiap aspek kurikulum, mulai dari materi ajar, metode pembelajaran, hingga sistem evaluasi, harus mencerminkan ajaran Islam. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai disiplin ilmu serta membangun karakter Islami dalam diri peserta didik (Rahman, 2020).

4. Pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum harus membekali siswa dengan

keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*), yang dipadukan dengan prinsip Islam. Melalui proyek berbasis pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kecakapan berpikir kritis dan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Trilling & Fadel, 2009).

5. Pemanfaatan teknologi pendidikan. Pemanfaatan platform digital, aplikasi edukasi, dan sumber belajar daring dapat memperluas akses pembelajaran serta meningkatkan efektivitas kurikulum. Dengan pendekatan ini, madrasah dapat memperkaya pembelajaran tanpa kehilangan esensi pendidikan Islam (Sugiyanto, 2021).
6. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Kurikulum harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua menjadi dasar bagi pengembangan dan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik

dan perkembangan zaman (Suryadi, 2022).

C. Fenomena kurikulum merdeka di Madrasah

Beberapa fenomena yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah dan sekolah Islam di Indonesia mencerminkan tantangan serta peluang dalam sistem pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa aspek utama yang ditemukan:

1. Adopsi dan adaptasi. Madrasah dan sekolah Islam mulai mengadopsi dan menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan Islam. Proses adaptasi ini mencakup penyesuaian strategi pembelajaran agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam serta kebutuhan perkembangan zaman (Kemdikbud, 2022).
2. Integrasi nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan Islam berupaya mengharmoniskan kebebasan belajar dengan ajaran Islam. Nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam mata pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler guna memastikan bahwa pembelajaran tetap berbasis

akhlak dan spiritualitas (Rahman, 2021).

3. Tantangan implementasi. Beberapa madrasah menghadapi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman terhadap konsep kurikulum baru, serta kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan inovatif (Supriatna, 2020).
4. Pemanfaatan teknologi pendidikan. Penggunaan teknologi pendidikan seperti platform e-learning dan aplikasi pembelajaran mulai diterapkan untuk mendukung fleksibilitas pembelajaran. Namun, keterbatasan infrastruktur digital dan keterampilan guru dalam mengoptimalkan teknologi masih menjadi tantangan yang harus diatasi (Sugiyanto, 2021).
5. Peningkatan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi madrasah dan sekolah Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan berbasis student-centered learning. Fokus pada pengembangan keterampilan

abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi menjadi keunggulan dari kurikulum ini (Mulyasa, 2021).

6. Evaluasi dan penyesuaian. Untuk memastikan efektivitas implementasi, madrasah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian agar pembelajaran tetap relevan dan efektif (Suryadi, 2022).

D. Masalah Penerapan Kurikulum di Madrasah

Implementasi Kurikulum Pendidikan dan Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah dan sekolah Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya. Madrasah dan sekolah Islam sering menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, tenaga pengajar, serta bahan ajar. Keterbatasan ini menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum yang optimal serta pemenuhan standar pendidikan yang berkualitas (Kemdikbud, 2022).

2. Integrasi nilai-nilai Islam. Meskipun nilai-nilai Islam harus terintegrasi dalam kurikulum, dalam praktiknya masih terdapat kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan berbagai mata pelajaran secara konsisten dan efektif. Hal ini memerlukan strategi pedagogik yang lebih inovatif agar integrasi ini dapat berjalan optimal (Rahman, 2021).
3. Tantangan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi kendala, baik dalam ketersediaan infrastruktur teknologi maupun kesiapan tenaga pendidik. Banyak madrasah yang belum memiliki akses memadai terhadap platform pembelajaran daring atau teknologi pendidikan modern (Sugiyanto, 2021).
4. Kesiapan guru. Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Namun, tidak semua guru siap untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Kurangnya pelatihan serta perubahan paradigma dalam mengajar menjadi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Supriatna, 2020).
5. Evaluasi yang tidak memadai. Evaluasi yang tidak sistematis dapat menghambat pengukuran efektivitas kurikulum. Kurangnya alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan kompetensi abad ke-21 menyebabkan kesenjangan antara harapan dan realitas dalam implementasi kurikulum (Suryadi, 2022).
6. Pemahaman yang beragam tentang kurikulum. Perbedaan pemahaman di antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat mengenai konsep Kurikulum Pendidikan dan Kurikulum Merdeka sering kali menyebabkan kebingungan dalam implementasi. Hal ini memerlukan sosialisasi yang lebih luas agar semua pihak memiliki persepsi yang selaras terhadap kebijakan pendidikan (Mulyasa, 2021).

E. Solusi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah

Untuk memastikan kesiapan madrasah dan sekolah Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, diperlukan strategi yang sistematis. Salah satu solusi utama

adalah pengembangan sumber daya manusia, di mana guru diberikan pelatihan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif (Mulyasa, 2021). Selain itu, kolaborasi antar sekolah dapat membantu berbagi tenaga pengajar dan materi ajar guna mengatasi keterbatasan sumber daya (Supriatna, 2020). Pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti platform daring, juga penting dalam mendukung proses belajar-mengajar (Sugiyanto, 2021). Dukungan pemerintah dalam bentuk dana hibah dan bantuan teknis menjadi faktor kunci dalam memperkuat implementasi kurikulum (Kemdikbud, 2022).

Dalam integrasi nilai-nilai Islam, madrasah perlu memastikan bahwa ajaran Islam diimplementasikan dalam semua mata pelajaran (Rahman, 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan pengembangan bahan ajar yang mengaitkan konsep akademik dengan prinsip Islam serta pelatihan guru agar mampu mengajarkan nilai-nilai Islam secara aplikatif (Suryadi, 2021). Evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap berbasis

nilai Islam dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam (Nasution, 2022).

Tantangan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan harus segera diatasi melalui peningkatan infrastruktur teknologi serta pelatihan digital bagi guru dan siswa (Trilling & Fadel, 2009). Kolaborasi dengan sektor industri juga dapat membantu penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis digital bagi madrasah (Mulyasa, 2021).

Dari sisi kesiapan guru, diperlukan pelatihan dan mentorship agar guru lebih siap menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan kompetensi (Azra, 2020). Selain itu, evaluasi dan umpan balik secara berkala penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik (Supriatna, 2020).

Evaluasi yang sistematis sangat penting agar implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Instrumen evaluasi berbasis proyek dan portofolio dapat membantu mengukur kompetensi siswa secara lebih komprehensif (Hasan, 2021). Selain itu, penilaian formatif yang

memberikan umpan balik berkelanjutan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nasution, 2022).

Untuk memastikan pemahaman seragam tentang kurikulum, madrasah perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru, siswa, dan orang tua (Rahman, 2020). Pendekatan kolaboratif dalam perencanaan pembelajaran juga diperlukan agar strategi pengajaran lebih kontekstual dan holistik (Supriatna, 2020).

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, madrasah dan sekolah Islam dapat lebih siap menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka, sekaligus mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Hal ini akan memastikan bahwa generasi muda Muslim mendapatkan pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

IV. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah

memungkinkan pendekatan yang lebih dinamis dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan adaptasi terhadap perubahan.

Madrasah juga diberikan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, serta penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sesuai dengan visi dan kondisi masing-masing. Pemerintah melalui Kementerian Agama mendukung implementasi ini melalui sosialisasi dan pendampingan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

dan Kewirausahaan, 9 (1), 210–219.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>.

- Azra, Azyumardi. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam: Perkembangan dan Tantangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, Syahrul. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi di Madrasah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemdikbud. (2022). *Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis. Second Edition*. London: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Hamid. (2022). *Reformasi Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Abdul. (2020). *Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Nasional*. Jakarta: Al-Mawardi Press.
- Sugiyanto, Bambang. (2021). *Teknologi dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan Implementasi di Sekolah Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Supriatna, Nana. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Dadan. (2022). *Strategi Evaluasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Suyatno, (2021). *Jurnal Guru Profesional*. Sumberrejo: Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Wilayah VII.
- Tilaar, H. A. R. (2005). *Membenahi Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trilling, Bernie & Fadel, Charles. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.